

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Definisi Nyeri

Nyeri ialah pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan yang disebabkan kerusakan jaringan, yaitu baik aktual maupun potensial digambarkan dalam bentuk kerusakan jaringan. Fenomena ini terjadi berbeda-beda dengan intensitas ringan, sedang, berat, ataupun tumpul, seperti terbakar, durasinya, intermite, continue, dan penyebarannya superfesial, terlokalisir. Meskipun nyeri adalah hal sangat mengganggu, nyeri memiliki komponen pada emosional, yang dalam, suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan menghindar dan berubah (Meliala,2004) (dalam Bahrudin M, 2017) Nyeri ialah kesadaran terkait nyeritersebut, merupakan hasil dari interaksi expositions transduksi, transmisi, modul, aspek psiko, dan karakteristik individunya. Reseptor nyeri yaitu organ pada tubuh yang berguna untk menerima rangsangan nyeri yang diberikan. Organ dalam tubuh berperan dengan penerima rangsangan nyeri dari ujung syaraf bebas dalam skin yang berespon terhadap boost kuat yang secara umum dpat merusak. Secara anatomis.

Ada bermielin dan ada juga bermielin tidak dari syaraf. Nyeri merupakan emosional dan saraf sensori yang tidak nyaman yang di salurkan pada kerusakan jaringan yang bias terjadi dialami seperti terjadi kerusakan. Nyeri mempunyai sifat subyektif karena setiap orang merasakan perbedaan nyeri. Nyeri juga dapat dirasakan ketika sedang marah, sedih, depresi, takut, bosan, dan terisolasi.

2. Jalur Nyeri Sistem Syaraf Pusat Desenden

Pada daerah saraf terdapat serabut C dan A delta, yang menyalurkan nyeri akut kronik dengan lambat, membagi dua medulla spinalis dan mengarah ke otak kepala pada cabang neospinotalami / traktus neospinotamikus talamikus anterolateralis. Perifer A delta diaktifkan ketika traktus neospinotamikus bersinar VPN thalamus lalu meneruskan secara spontan ke korteks somato dimana dapat dirakan nyeri yang tajam. Aferen perifer diaktifkan ketika cabang paleosponotalaikus pada saraf c menyampaikan kolateral formation retikularis pada bagian batang otak sehingga mengakibatkan system limbic korteks serebri berpengaruh pada hipotalamus. (Price A.Sylvia,2006).

a. Jalur Desenden

Terdapat 3 komponen yang mengidentifikasi jalur desenden yaitu:

- 1) Substansia grisea periaqueductus (PAG) dan substansia grisea periventrikel mesensefalon dan pons bagian atas.
- 2) Terdapat impuls menuju ke NRM pada neuron yang berada pada medulla lateralis yang didalamnya ada pons di sisi bawah dan medulla oblongata di bagian atas.
- 3) Pada medula spinalis kornu dorsalis di suatu kompleks inhibitorik nyeri dari impuls di ubah ke kolumnadorsalis. (Price A. Sylvia,2006).

Tabel 2. 1 Skala Nyeri






Skala	Keterangan
0	Tidak nyeri
1-3	Nyeri ringan
4-6	Nyeri sedang
7-9	Sangat nyeri, tetapi masih dapat di kontrol dengan aktivitas yang dapat dilakukan
10	Sangat nyeri dan tidak dapat di control

Skala simple (Visual Analog Scale) merupakan alat deskripsi verbal yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus. Skala VAS memberikan kebebasan penuh kepada klien untuk mengidentifikasi keparahan nyeri yang lebih touchy sebab pasien dapat mengidentifikasi setiap titik pada rangkaian daripada dipaksa memilih satu individualized organization atau satu angka. Alat pengukuran tingkatan nyeri secara objektif adalah pengertian skala, Verbal description scale yaitu garis yang terdapat tiga hingga 5 individualized organization yang sistematis dengan ruang yang

terdapat pada seukuran garis. Penjelasan tersebut di susun dari nyeri ke nyeri. Perawat memberitahu skala serta membuat pasien memberikan informasi terbaru tentang intensitas Tidak hanya itu, perawat harus menanyakan berapa nyeri withering yang dirasakan. Pasien bias menunjuk suatu skala nyeri di dalam seukuran garis menggunakan VSD.

b. Pengukuran Skala Nyeri Pada Anak

Gambar 2. 1 Face Pain Rating Scale

					
0	1	2	3	4	5
tidak sakit	Sedikit sakit	Agak mengganggu	Mengganggu aktivitas	Sangat mengganggu	Tak tertahankan

(Dipakai untuk usia pra sekolah)

Poin 0: nyeri tidak dirasakan

Poin 1: nyeri dirasakan sedikit saja.

Poin 2: nyeri lumayan dirasakan.

Poin 3: nyeri yang dirasakan lebih terasa.

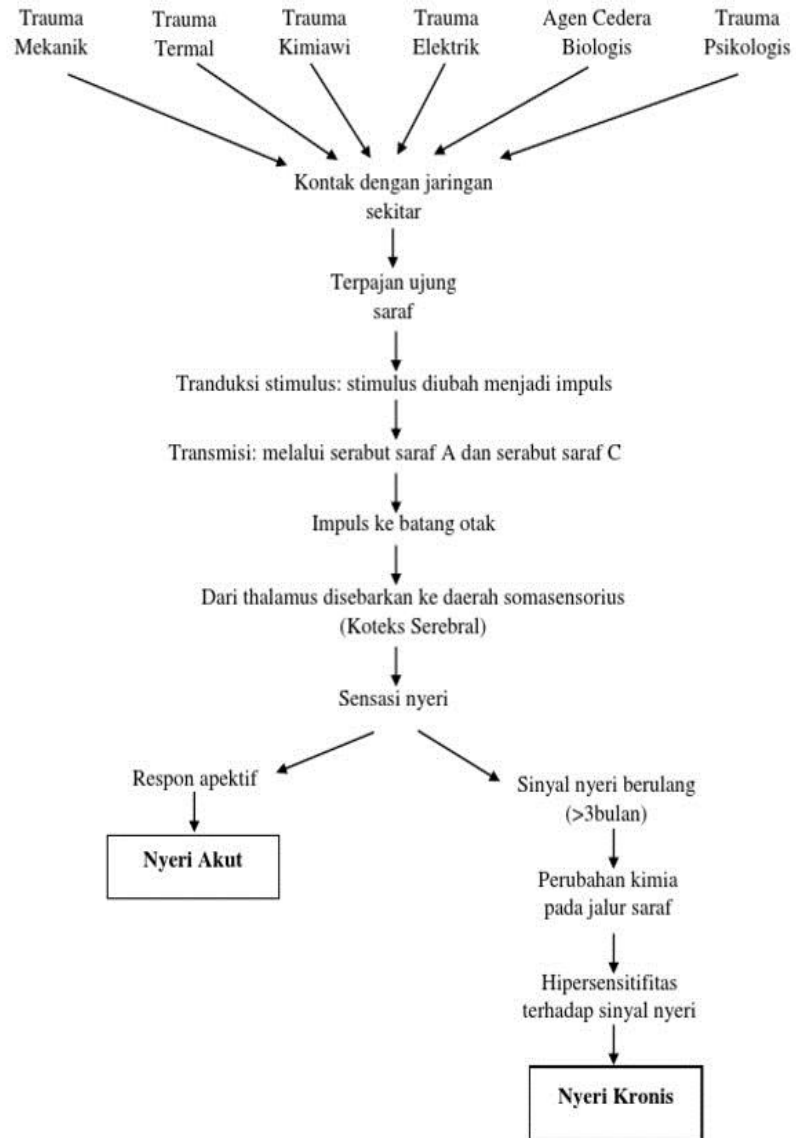
Poin 4: nyeri yang dirasakan secara keseluruhan.

Poin 5: nyeri sekali dan menangis.

1) Manifestasi Klinik Nyeri

Pada pasien dengan kondisi penyakit horrendous pada otot, biasanya merasakan nyeri yang terjadi di tulang dapat dijabarkan dengan khas yaitu sebagai rasa nyeri yang tidak nyaman dan membosankan. lalu nyeri di otot dijabarkan bahwa rasa nyeri / pegal yang biasanhyya di kenal sebagai "otot kram". Selanjutnya terdapat nyeri dengan patah tulang yang dirasakan seperti tajam dan terduduk yang bias dipulihkan dengan imobilisasi. Rasa tajam pada nyeri dapat terjadi dikarenakan infeksi pada tulang karena adanya tekanan syaraf sensori. Nyeri pun dapat bertambah dikarenakan sebuah aktifitas menimbulkan hematum pada sendi / otot. Pada titik tertentu yang dirasa selalu bertambah rasa nyeri adalah suatu exposition infection / terjadi suatu komplikasi yang terjadi pada peredaran darah. Jika nyeri dirasa menyebar dapat berdampak tekanan di syaraf. Nyeri dirasakan bias berbeda tergantung pada suatu keluhan yang terjadi pada pasien. Dari pengkajian sampai penanganannya dapat di bedakan sesuai dengan berbagai pasien. Ketidaknyamanan yang dirasa ketika nyeri harus segera ditangani untuk meminimalisir rasa nyeri. Karena nyeri tidak hanya dapat membuang tenaga teatpi dapat memberikan akibat yang berkepanjangan sehingga mengalami ketergantungan.

PATHWAY NYERI



Gambar 2. 2 Phatway

Nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mempercepat compositions penyembuhan (Haesodo, 2013). Ha tersebut sudah di uji coba dengan Ahmad al-Qadhi yaitu menganalisis sebuah penelitian tentang perspektif fisiologi dan psikologi pada sebuah kelompok dalam pengaruh al-qur'an yang memiliki hal yang positif dengan mendengarkannya yaitu mengalami penurunan pada saraf urat reflektif. (Remolda, 2013 dalam Dwi Ana Eka Saputri, Hendri Tamara Yuda 2019)

3. Efek Terapi Murottal Al - Quran pada Tubuh

Terdapat penelitian yang di analisisi oleh De. Al-Qhadi pada klinik besar di florida, AS, menurut beliau sebuah bacaan ayat al-qur'an dapat merasakan perubahan yang sangat baik bagi diri sendiri ketika mendengarkannya (Choli, 2014).

Bacaan murottal dapat menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Melalui suara, makna ayat dapat menimbulkan perubahan sangat baik terhadap organ tubuh seseorang. Membaca ataupun mendengarkan Al Qur'an dapat memberikan efek relaks. Kemudian dapat memperlambat laju pembuluh darah, nadi, dan denyut jantung. Terapi murottal saat seseorang mendengarkannya, zat kimia neuropeptide akan menyalurkan gelombang suara pada otak bisa mengakibatkan reseptor pada diri manusia dan memiliki kesimpulan

bahwa tubuh merasakan baik (Al-Kaheel, 2012). Pada persarafan parasimpatis Al Qur'an memiliki efek yang negative sama pada saraf simpatis yang mengakibatkan kesamaan pada dua saraf sehingga menimbulkan respon. (Handayani,2014). Salah satu surah di al-qur'an yaitu Surah Ar Rahman bias menimbulkan peningkatan β -endorphin yang mempunyai manfaat bagi tubuh dan berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketenangan. Hormon ini memiliki efek positif yang merupakan kebalikan dari noradrenalin (Haruyama, 2014).

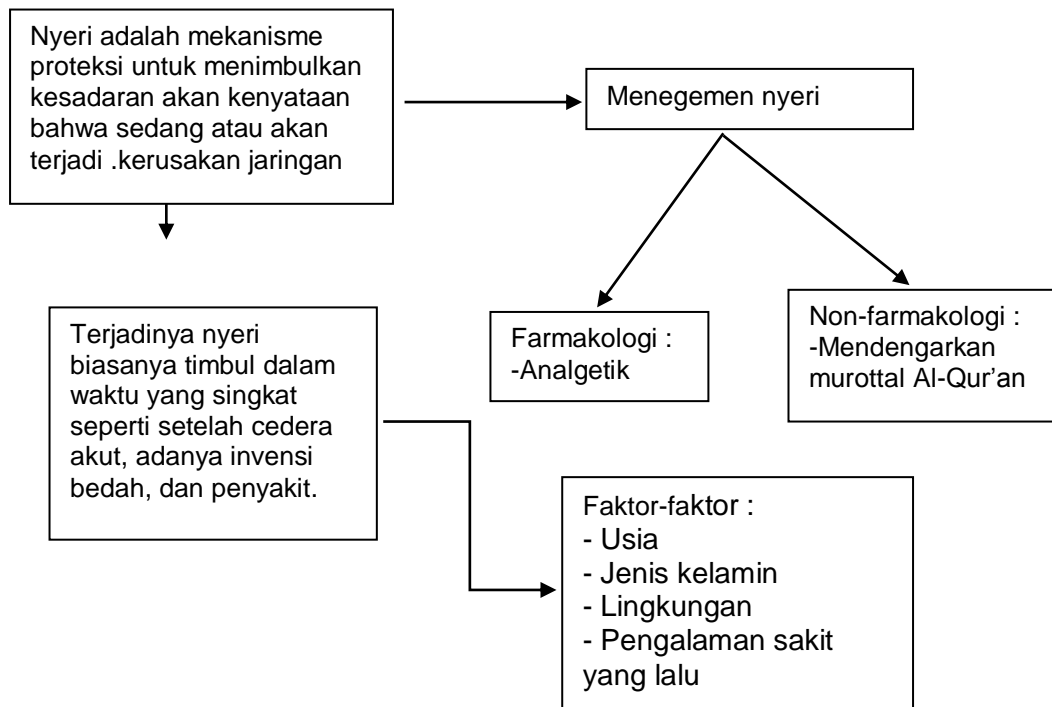
Dalam terapi ini dapat berdampak baik dalam intensitas nyeri yang dirasakan secara non farmakologi yang tentunya aman untuk pasien yang mudah di praktekan di rumah maupun di luar rumah secara singkat dan sangat efektif jika dilakukan secara intensif yang dapat mengurangi adanya rasa kecemasan, stress, nyeri fisiologis dengan mengalihkan perhatian nyeri dialihkan ke boost yang lain. Yaitu terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an), (Mulyani, 2016).

4. Mekanisme Kerja Terapi Murottal Al-Qur'an

Kesadaran pasien yang mengalami nyeri menggunakan kualitas kesadaran pasien kepada Allah SWT akan bertambah maupun orang itu tidak mengetahui artinya dapat menimbulkan penyerahan diri pada Allah SWT, dalam situasi ini ialah energi otak menghasilkan frekuensi

sebanyak 7-14 Hz yang juga dimulai dengan situasi ideal system tubuh yang dapat meminimalisir stress dan ketenangan. Murottal Al Qur'an adalah salah satu bagian instrumen musik yang memiliki manfaat untuk menurunkan kecemasan. Harmonisasi dalam musik yang indah akan masuk telinga dalam bentuk suara (sound), menggetarkan gendang telinga.

B. Kerangka Teori



Tabel 2. 2 Kerangka Teori